

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUKATOR
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**IGO RIFANDRI SUGIANTO
NPM. 1911030098**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUKATOR DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Igo Rifandri Sugianto

NPM. 1911030098

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran kepala madrasah adalah kunci utama dalam menjalankan fungsi edukator untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yang menjadi salah satu kunci tujuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah dalam membimbing guru, peran kepala madrasah dalam membimbing staf, peran kepala madrasah dalam membimbing siswa, dan peran kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK. Semua kemampuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah MAN 2 Bandar Lampung. Semua komponen ini berperan dalam menggambarkan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini. Tujuan utama untuk mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan meneliti langsung dilapangan. Tempat penelitian di MAN 2 Bandar Lampung dengan subjek penelitian atau narasumber kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, staf, dan siswa. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, guna memastikan bahwa informasi yang didapat adalah data yang valid.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) membimbing guru, dilakukan melalui meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi profesionalisme maupun kepribadian, dengan cara mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala. 2) membimbing staf, dilakukan dengan cara: a. Komunikasi terbuka dan saling menghormati, b. Memberikan motivasi dan apresiasi, c. Mengembangkan kompetensi staf. 3) membimbing siswa, dilakukan dengan cara: a. Menciptakan iklim sekolah yang disiplin dan tertib, b. Membangun komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua siswa, c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, d. Melakukan pembimbingan secara individual dan kelompok, e. Mengoptimalkan peran guru BK. 4) dalam mengikuti perkembangan IPTEK, untuk mempersiapkan siswa/ siswi menuju ke era yang lebih berkembang dan bekerjasama dengan instansi terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci : Peran Kepala madrasah, Edukator, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

This research discusses the role of the madrasah principal as the main key in carrying out the function of an educator to improve the quality of learning, which is one of the key objectives in improving the quality of learning. This research focuses on the madrasa head's role to guide teachers, the madrasa head's role to guide staff, the madrasa principal's role to guide students, and the madrasa head's role to follow developments in science and technology. All of these capabilities aim to improve the quality of learning at the MAN 2 Bandar Lampung school. All of these components play a role in describing the role of the madrasa head as an educator in improving the quality of learning in this school. The main objective is to describe the role of the madrasa head as an educator in improving the quality of learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung.

This research uses qualitative research with descriptive methods by conducting direct research in the field. The research location is at MAN 2 Bandar Lampung with research subjects or resource persons from madrasah principal, head of curriculum, head of student affairs, teachers, staff and students. With data collection techniques using interview, observation and documentation methods. In data analysis, researchers use data reduction, data presentation and drawing conclusions. In data validity, researchers use source triangulation, to ensure that the information obtained is valid data.

Based on the research results, it shows that the role of the madrasa principal as an educator in improving the quality of learning at MAN 2 Bandar Lampung is carried out through several stages: 1) guiding teachers, carried out by increasing teacher competence, both in terms of professionalism and personality, by holding regular training and workshops . 2) guiding staff, carried out by: a. Open communication and mutual respect, b. Providing motivation and appreciation, c. Develop staff competency. 3) guiding students, carried out by: a. Creating a disciplined and orderly school climate, b. Building good communication between madrasa heads, teachers, students and people who know the students, c. Providing adequate facilities and infrastructure, d. Provide individual and group guidance, e. Optimizing the role of guidance and counseling teachers. 4) in following developments in science and technology, to prepare students for a more developed era and collaborate with agencies related to science and technology.

Keywords: Role of Madrasah Principal, Educator, Quality of Learning

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Igo Rifandri Sugianto
NPM : 1911030098
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyataka bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Desember 2023
Penulis



IGO RIFANDRI SUGIANTO
NPM. 1911030098



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 2 Bandar Lampung
Nama : Igo Rifandri Sugianto
NPM : 1911030098
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Subandi, M.M
NIP. 1963080819993121002

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP.196409201994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Hj Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 2 Bandar Lampung** Disusun oleh **Igo Rifandri Sugianto, NPM: 1911030098**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 19 Februari 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....) 

Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd (.....) 

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....) 

Pedamping Penguji I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M (.....) 

Pedamping Penguji II : Dr. H. Septuri, M.Ag (.....) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ أَيْمَنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ (الرعد/13: 11)

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'd/13:11)¹

¹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”, Surah Ar-Ra’d Ayat 11 (Jakarta : Lajnah LPMQ Isep Misbah Al-Qur’an, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya dari hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Kedua Orang Tua Terhebatku Ayah Sugianto dan Ibu Iswati sebagai rasa bakti dan hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga aku persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada aku yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini bertuliskan kata cita dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karena aku sadar selama ini belum bisa memberikan apapun yang kalian inginkan. Untuk kedua orang tua ku terimakasih banyak selama ini banyak memberikan doa yang terbaik, selalu memberikan motivasi yang membangun, memberikan kasih sayang dan selalu menasihati untuk menjadi manusia yang lebih baik untuk menghadapi dunia yang sebenarnya.
2. Kepada adik-adik saya M. Farel Sugianto dan Chika Azra Azwa yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena merekalah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi lebih kuat dan lebih semangat dalam menjalankan hari-harinya. Raihlah cita-cita kalian berdua yang selama ini kalian impikan dan selalu patuh dan ingat kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa selama kita menjalankan sesuatu. Dan kepada Mbah Ghinah, Mba Handayani, alm Mba Sugiarti, Om Beben dan keluarga yang tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih selalu memberikan *support* dan dukungan yang tiada hentinya.
3. Kepada Della Aprilia terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi dan meminjamkan laptopnya kepada saya. Telah menemani,

mendukung, menghibur pada saat kejenuhan, mendengarkan segala keluh kesah, memberikan masukan, dan selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah dalam melakukan segala hal. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kebaikan dalam segala hal yang kita lalui.

4. Sahabat-sahabat seperjuangan Andiko, Herman, Opek, Tri Arsyah, Edi yang saling memberikan motivasi, memberikan dukungan, semangat, dalam penulisan skripsi ini dan memberikan banyak pengalaman selama perkuliahan ini.
5. Untuk tim Manchester United terimakasih telah berjuang dalam *Premier League* semoga mendapatkan hasil yang terbaik setiap tahunnya serta memberikan tontonan dan hiburan untuk saya dalam melakukan penulisan ini *Glory Glory Man United As The Reds Go Marching On On On*.
6. Yang saya banggakan Almamater UIN Raden Intan Lampung.
7. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang selama 5 tahun (X Semester) dengan sekuat-kuatnya dan menghadapi begitu banyak rintangan, terimakasih telah melakukan yang terbaik dan telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari banyak nya tekanan yang ada dari luar dan dari dalam dan tidak pernah menyerah walaupun sesulit, sesudah apapun proses penyusunan skripsi ini dan mampu menyelesaikan dengan begitu baik dan semaksimal mungkin, pencapaian ini adalah hal yang patut dibanggakan terutama untuk diri sendiri, proses ini adalah awal dari perjalanan hidup saya untuk menempuh kehidupan yang sesungguhnya. Apresiasi setinggi-tingginya dan terimakasih sudah melakukan yang terbaik untuk diri sendiri.

RIWAYAT HIDUP

Igo Rifandri Sugianto adalah nama yang lahir dari pasangan yang sangat hebat Bapak Sugianto dan Ibu Iswati. Igo Rifandri Sugianto adalah nama pribadi dari seorang penulis yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan adik bernama M. Farel Sugianto. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung 21 Desember 2001, yang beralamat di Jalan Ikan Kapasan Gg. Hi. Sanjun No. 80 Rt. 035, Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Pada tahun 2006 masuk jenjang TK Al-Hidayah dan lulus pada 2007, pada 2007 lanjut ke jenjang SDN 1 Kupang Raya dan lulus pada tahun 2013, lanjut ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs N 1 Bandar Lampung dan lulus di tahun 2016, selama saya sekolah di MTs N 1 Bandar Lampung saya mengikuti kegiatan pramuka. Selanjutnya ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2016 selama 3 tahun saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu futsal, selama mengikuti futsal saya telah mengikuti berbagai perlombaan antar SMA se-Lampung dan pernah mendapatkan juara 2 di perlombaan yang diadakan SMA Xaverius Pahoman, dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk menempuh strata 1 (S1) mengambil program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di tahun 2019. Penulis mengikuti kegiatan organisasi internal kampus yaitu UKM Olahraga Raden Intan (ORI) di divisi Futsal sebagai anggota. Pada tahun 2022 semester 7 penulis menyelesaikan kegiatan KKN, PPL, Komprehensif yang ada dalam program strata 1.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berdoa berusaha dan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1). Penulis menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023. Dengan judul skripsi “Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 2 Bandar Lampung”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pribadi dan orang-orang sekitar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis berupa nikmat jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 2 Bandar Lampung”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi bagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.


Keberhasilan ini tentu tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. H. Subandi, MM selaku Pembimbing Akademik I yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Dr. H. Septuri, M. Ag selaku Pembimbing Akademik II yang telah banyak membantu membimbing, memotivasi dan memberikan arahan terkait penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung.
7. Teman-teman MPI terutama MPI D yang saling berbagi suka maupun duka saat berada di bangku perkuliahan dan saling memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman PPL SMA N 3 Bandar Lampung dan KKN Desa Margodadi.

9. Keluarga besar Futsal UIN dan Futsal MPI yang kebersamai dalam perjalanan perkuliahan.
10. Semua pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb,



Bandar Lampung, 4 Desember 2023
Penulis

Igo Rifandri Sugianto
NPM: 1911030098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peran Kepala Madrasah.....	29
B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator	34
C. Mutu Pembelajaran	43
BAB III : DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	49
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	58

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 83
B. Temuan Penelitian 90

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 93
B. Rekomendasi 94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1	Data Prestasi Akademik Tahun 2022/ 2023	9
Table. 1.2	Data Prestasi Non-Akademik Tahun 2022/ 2023	9
Tabel. 3.1	Daftar Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung	50
Tabel. 3.2	Daftar Nama Kepala TU Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung	50
Tabel 3.3	Identitas Madrasah	54
Tabel 3.4	Data Status Kepegawaian	55
Tabel 3.5	Kualifikasi Pendidikan	56
Tabel 3.6	Data Jenjang Kepangkatan	56
Tabel 3.7	Data Sertifikasi Pendidikan	57
Tabel 3.8	Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran II : Pedoman Wawancara
Lampiran III : Pedoman Observasi
Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi
Lampiran V : Daftar Nama Responden
Lampiran VI : Transkrip Wawancara
Lampiran VII : Dokumentasi
Lampiran VIII : Surat Permohonan Penelitian
Lampiran IX : Surat Balasan Permohonan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang istilah-istilah pada judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan poin-poin yang terdapat pada judul penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penerjemah dan pembaca, maka penulis akan memberikan penjelasan secara spesifik sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin atau manajer yang menentukan dinamika sekolah menuju kesuksesan dan intelektual disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala madrasah berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya kedalam ilmu keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.¹

2. Edukator

Edukator adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Artinya edukator/ pendidik bukan hanya sebatas bertugas di sekolah tetapi orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak, mulai dari alam Rahim (kandungannya) sampai meninggal dunia.²

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai prosedur yang sudah disusun apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai apa yang diinginkan. Karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas memberikan ilmu saja, namun ada nilai-nilai

¹ Imam Musbikin, “*Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*”, (Madiun: Zanafa, 2012) H. 2

² Melky Melingkas, “*SERVANT LEADER: Itegritas Kierja Kepala Sekolah*”, (CV. AZKA PUSTAKA, 2022) H. 24

luhur yang disampaikan kepada pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.³

4. MAN 2 Bandar Lampung

MAN 2 Bandar Lampung merupakan madrasah negeri yang beralamatkan di jalan Gatot Subroto No. 30, Kel. Bumi Raya, Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia, sekolah MAN 2 Bandar Lampung dalam menjalankan kegiatannya di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan penegasan judul diatas Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang dimaksud disini adalah gambaran awal tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi kemampuan membimbing guru, kemampuan membimbing staf, kemampuan membimbing siswa, kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK guna meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di madrasah.

B. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah institusi yang bisa dikatakan bersifat kompleks, karena banyak yang saling berkaitan dengan sistem pendidikan. Lembaga pendidikan juga dapat dikatakan unik karena bersifat menyeluruh dan memiliki ciri khas tertentu sehingga sangat berbeda dengan organisasi lain karena terdapat suatu proses pembelajaran yang sistematis sebagai pemberdayaan umat manusia.

Islam telah mewajibkan umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu sekalipun ditempat yang jauh. Dalam kewajiban menuntut ilmu Allah telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS. Al. Mujadalah Ayat 11

³ Mokoginta, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi", ISSN 1907-2066, (APTEKINDO, 2010) H. 408

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة)

Terjemahan:

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Al-Mujadalah/58:11)⁴

Berdasarkan ayat diatas pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam hidup manusia karena ilmu adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Tanpa adanya ilmu pengetahuan kehidupan manusia bagaikan tersesat berjalan dalam kegelapan tanpa cahaya. Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran pennting dalam membangun generasi bangsa.

Sebagaimana tertulis di dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan agama”.⁵

Berdasarkan definisi tersebut pendidikan suatu usaha untuk membantu manusia untuk berkembang baik fisik, mental yang

⁴ Kementerian Agama Reppublik Indonesia, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya”, (Surabaya : Halim, 2014)

⁵ Depdiknas, “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta : Depdiknas 2003)

dapat membantu manusia agar menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Dimana di era sekarang ini tengah dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat, apabila generasi bangsa tidak mengikuti pendidikan maka memposisikan dirinya semakin tersingkirkan karena dalam dunia kerja dituntut sumber daya manusia yang unggul dengan syarat memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan. Sekolah yang bermutu merupakan lembaga pendidikan yang meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menuntut pendidikan bagi putra dan putrinya. Setiap lembaga pendidikan dituntut agar meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajarannya.

Menurut Daryanto mutu pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.⁶ Menurut Nana Sudjana dan Abdul Majid indikator mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian utusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ditentukan.⁷

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁸ Berikut beberapa

⁶ Hari Agus Prasetyo, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bedan Ngisor", (Jurnal FIP PGSD Unnes, 1, 2, Juli) H. 30

⁷ Nana Sudjana, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Rajawali Press) H. 87

⁸ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) H. 15

perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Memahami kurikulum,
- b. Menguasai bahan ajar,
- c. Menyusun program pengajaran, dan
- d. Memulai program pengajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁹

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai edukasi yang terjadi antara guru dan siswa interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.¹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuka pembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai

⁹ Oemar Hamalik, "*Kurikulum Dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara) H. 40

¹⁰ Nana Sudjana, (*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*"), (Bandung: Sinar Baru Algesindo) H. 30

dengan materi dan menggunakan media sebagai alat penyampaian.

- c. Menutup pembelajaran, kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antar materi sekarang dengan materi yang akan datang.¹¹

3. Evaluasi pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran secara rasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar dalam satu periode tertentu. Terdapat perbedaan dalam penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran ialah tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*how much*”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*what value*”.¹²

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan

¹¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta) H. 30

¹² Undang-Undang Republik Indonesia, “*tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat (1)

memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai atau belum, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar,
2. Memahami siswa, dan
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajar.

Sebelum mengevaluasi seorang guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip evaluasi. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dengan benar. Menurut Slameto, evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip yaitu: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis.¹³

Dengan demikian menyimpulkan pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Permendikbud 66 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional terdiri atas delapan standar, salah satunya penilaian yang bertujuan menjamin:

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

¹³ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya”, (Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No 2, Agustus 2020) H 247-248

2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan
3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.¹⁴

Dalam menciptakan pembelajaran yg bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai hak yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari itu diperlukannya seorang kepala madrasah yang bisa mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah agar berfungsi secara efektif untuk tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan, sehingga diperlukan just peran Kepala madrasah sebagai edukator untuk melakukan pembimbingan kepada seluruh elemen yang ada di sekolah . Karena keberhasilan suatu tujuan pendidikan tidak lain adalah merupakan kesuksesan dan ketelatenan kepala madrasah dalam memimpin.¹⁵ Penjelasan dari kepala madrasah merupakan suatu pertanggungjawaban yang diberikan kepada seorang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dalam terlaksananya proses belajar-mengajar, pembinaan terhadap guru, staf maupun siswa.

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul hadis dan Nurhayati, mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.¹⁶

Dilihat dari ketentuan yang ada, pemerintah banyak sekali melakukan perubahan pada kurikulum (program) tanpa ada niat untuk menyeimbangkan dalam membenahi tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah ada, sehingga kurikulum tidak

¹⁴ Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013, “*tentang Standar Penilaian Nasional*”

¹⁵ Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) H. 81

¹⁶ Jerry H. Makawimbang, “*Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*”, (Bandung : Alfabeta, 2012) H. 61

terlaksana secara efektif ataupun maksimal sesuai yang diharapkan, dikarenakan kurikulum berubah sedangkan orang yang melaksanakan dan manajeme terhadap implementasi kurikulum tidak tertata dengan baik.

Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kemampuan lebih dalam melaksanakan tugas pokok dalam instansi pendidikan sebagai kepala madrasah dan juga menjadi sebagai guru serta melaksanaka fungsinya dengan baik, untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Berikut dibawah ini adalah data mutu prestasi-prestasi yang dicapai oleh MAN 2 Bandar Lampung, yakni:

Tabel 1.1
Data Prestasi Akademik Tahun ajaran 2022/ 2023

No	Nama	Bidang Kegiatan	Keterangan
1	Emil Fattah	Kompetensi Sains Siswa Muslim (KoSSMI) Nasional	Juara Harapan 1 Ekonomi

Sumber: Website MAN 2 Bandar Lampung Dokumentasi Data-Data Prestasi Siswa-Siswi MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 1.2
Data Prestasi Non Akademik 202202023

No	Nama	Bidang Kegiatan	Keterangan
1	Ashifan Rimadi	Taekwondo Liga Pelajar 2023	Juara 2
2	M. Haikal Djourist	Taekwondo Liga Pelajar 2023	Juara 1
3	Kyano Ramadhani	Taekwondo Liga Pelajar 2023	Juara 2
4	Mufti Azzahra	Taekwondo Liga Pelajar 2023	Juara 2
5	M. Arif Alawi	HUT Sahabat Defabel Lampung (SADILA) Nasional 2023	Juara 1 video kreatif
6	Faiz Abdurrazzaq	Kejuaraan Taekwondo Nasional SS Teenager	Juara 2

		Challenge Bogor 2023	
7	Muhammad Adam	MT2QM Tingkat Kota Bandar Lampung 2022	Juara 1 Tahfidz
8	Ade Rahmat	MT2QM Tingkat Kota Bandar Lampung 2022	Juara 1 Tilawah
9	Nurlaila	MT2QM Tingkat Kota Bandar Lampung 2022	Juara 2 Tilawah

Sumber: Website MAN 2 Bandar Lampung Dokumentasi Data-Data Prestasi Siswa-Siswi MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

Menurut Nurkholis dalam Kaharuddin dan Mulyasa, tentang standar kepala madrasah dalam usaha memajukan pendidikan dan pembelajaran yaitu peran kepala sekolah sebagai yaitu:

1. pendidik,
2. manajer,
3. administrator,
4. supervisor,
5. leader,
6. innovator, dan
7. motivator.

Dari tabel diatas terbukti bahwa dari tugas kepala madrasah sebagai edukator berjalan sangat baik melalui peran kepala madrasah dalam membimbing guru, staf, siswa dan mengikuti perkembangan IPTEK yang sangat baik MAN 2 Bandar Lampung mendapatkan hasil yang positif dari prestasi-prestasi siswa/ siswi nya berkat kerja keras seluruh elemen-elemen yang ada disekolah. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana kemampuan-kemampuan kepala madrasah sebagai edukator:

1. Kemampuan Kepala Madrasah dalam Membimbing Guru, sebagai seorang pendidik, kepala madrasah harus mampu membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti: Pengembangan profesionalisme guru, misalnya melalui pelatihan, seminar, atau workshop.

Pembimbingan dalam proses pembelajaran, misalnya memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Penilaian kinerja guru, yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat kompetensi guru.

2. Kemampuan Kepala Madrasah dalam Membimbing Staf, kemampuan kepala madrasah dalam membimbing staf juga penting untuk diperhatikan. Hal ini karena staf berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional madrasah. Kepala madrasah dapat membimbing staf melalui berbagai kegiatan, seperti: Pengembangan staf, misalnya melalui pelatihan atau seminar. Pembimbingan dalam pelaksanaan tugas, misalnya memberikan arahan atau petunjuk dalam melaksanakan tugas. Penilaian kinerja staf, yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat kinerja staf.
3. Kemampuan Kepala Madrasah dalam Membimbing Siswa, kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa. Hal ini karena siswa adalah subjek pendidikan yang harus dibimbing agar dapat berkembang secara optimal. Kepala madrasah dapat membimbing siswa melalui berbagai kegiatan, seperti: Pengembangan karakter siswa, misalnya melalui kegiatan pembiasaan atau penanaman nilai-nilai moral. Pembimbingan dalam proses pembelajaran, misalnya memberikan bimbingan belajar atau pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar siswa, yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
4. Kemampuan Kepala Madrasah dalam Mengikuti Perkembangan IPTEK, perkembangan IPTEK yang pesat menuntut kepala madrasah untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini penting agar madrasah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kepala madrasah dapat mengikuti perkembangan IPTEK melalui berbagai kegiatan, seperti: Membaca buku dan artikel, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Mengikuti pelatihan atau seminar, yang membahas tentang perkembangan IPTEK dalam bidang pendidikan.

Menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, dalam proses pembelajaran.¹⁷

Kesimpulan yang peneliti dapat untuk gambaran awal sebelum membahas lebih lanjut dari Kemampuan kepala madrasah dalam membimbing guru, staf, siswa, dan mengikuti perkembangan IPTEK merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan peran-peran tersebut secara efektif.

Perkembangan IPTEK yang pesat menuntut kepala madrasah untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini penting agar madrasah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁸

Dalam penelitian yang saya lakukan, bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Man 2 bandar Lampung ditunjukkan dengan adanya perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah secara berkesinambungan.

1. Perencanaan, dalam merencanakan kegiatan pembelajaran kepala sekolah mengadakan rapat bersama dewan guru dan staf tu. Rapat dilaksanakan selama 6 bulan sekali.
2. Pelaksanaan, setelah diadakannya perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kepala madrasah selalu melakukan pengawasan agar tercapainya tujuan pendidikan sehingga meningkatnya mutu pembelajaran di madrasah.
3. Evaluasi, setelah pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan selama 6 bulan sekali atau per semester. Hal-hal yang dibahas dalam rapat evaluasi adalah apa saja yang telah di capai dan apa saja yang belum dicapai hal-hal yang telah dicapai akan dilanjutkan dan hal yang belum tercapai akan dievaluasi Dan perbaiki guna meningkatkan mutu pembelajaran di Man 2 bandar Lampung.

¹⁷ Kaharuddin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, (Pustaka Pencerah, 2021) H. 87

¹⁸ Hamirul, “Peran Kepala Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri Muara Bungo”, *Jurnal Efektor*, Vol. 6, No. 1, (2019), H. 52.

Dari ketiga indikator tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran di dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung telah melaksanakan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu berdasarkan data yang didapat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, untuk itu penulis mengadakan penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Man 2 Bandar Lampung”. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala madrasah harus mampu membimbing guru, staf, siswa dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK di MAN 2 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Peran kepala madrasah dalam membimbing guru dalam meningkatkan mutu pembelajara
- b. Peran kepala madrasah dalam membimbing staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- c. Peran kepala madrasah dalam membimbing siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- d. Peran kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Dalam buku Kaharuddin terdapat 6 teori yaitu: Kemampuan membimbing guru, Kemampuan membimbing karyawan, Kemampuan membimbing siswa, Kemampuan membimbing staf, Kemampuan belajar atau mengikuti perkembangan IPTEK, dan Memberi contoh mengajar yang baik. Dalam hasil observasi penulis di MAN 2 Bandar Lampung penulis hanya mengambil 4 teori diatas karena teori kemampuan membimbing karyawan dan staf menurut penulis maksud dan tujuannya adalah sama. Sedangkan memberi

contoh mengajar yang baik tidak penulis ambil karena setelah penulis melakukan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung tersebut kepala madrasah tidak turun langsung untuk mengajar dan memberikan contoh pembelajaran dengan baik kepada guru-guru yang ada melainkan kepala madrasah memberikan pelatihan atau workshop dan seminar kepada guru-guru yang ada tentang bagaimana cara melakukan pembelajaran dengan baik mampu diterima oleh seluruh siswa yang ada, jadi saya sebagai penulis mengambil kesimpulan untuk mengambil 4 teori saja yang akan di bahas di dalam rumusan masalah.

D. Rumusan Masalah

Setelah membaca serangkaian masalah diatas, penulis akan membuat aspek penelitian pada “Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung”. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung?
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meegikuti perkembangan IPTEK dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang harus dicapai peneliti untuk mengetahui beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Memberikan keterlibatan berupa informasi positif terutama kepada kepala madrasah agar memperhatikan para guru dan staf yang belum memenuhi standar kompetensi agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang sesuai.
3. Untuk menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang lebih untuk kedepannya bagi peneliti.
4. Untuk memenuhi syarat-syarat akademik yang ada di kampus bagi peneliti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

1. Alim Azizil, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul penulisan skripsi : “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Malang*”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi dari sebuah kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Menganalisa strategi kepala madrasah

yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif-Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis.¹⁹

2. Dwi Cahyati Wulandari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2016 dengan judul Skripsi: “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung*”, penelitian ini MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan yayasan Pajajaran, yang termasuk sekolah swasta dan tenaga berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di Provinsi Lampung. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan penting untuk mengendalikan maupun mengarahkan seluruh warga sekolah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama lembaga pendidikan ialah mutu pendidikan, adapun mutu pendidikan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di MI Pajajaran terkait dengan indikator *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MI Pajajaran, pada bulan Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala MI, sedangkan informannya adalah wakil kepala madrasah dan tenaga pendidik.²⁰

¹⁹ Alim Azizil, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Malang*”, (Skripsi, Malang : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

²⁰ Dwi Cahyati Wulandari, “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung*”, (Skripsi, Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2016)

3. Zaerina Ayu Eliza Putri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2015, dengan judul penulisan skripsi: **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pembelajaran PAI di SDIT Al- Ihsan Colomadu Karanganyar”** tahun pelajaran 2015, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah. 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop, studi banding dan studi lanjut. 2) Strategi yang dilakukan kepala sekolah melalui pembinaan pembelajaran. 3) Pemberian reward dan punishment kepada guru yang disiplin menjalankan tugasnya disekolah. 4) Menambahkan sarana sekolah dan membangun laboratorium. Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi.²¹
4. Nila Ika Sari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, dengan judul penulisan skripsi: **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”**, hasil penelitian dengan memiliki 3 indikator yaitu: 1) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan, 2) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan motivasi, dan 3) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran seorang kepala madrasah professional yang mampu mengarahkan, memberikan motivasi, dan mengambil keputusan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya suatu tujuan madrasah sangat dipengaruhi bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah menjalankan tugas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk

²¹ Zaerina Ayu Eliza Putri, **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pembelajaran PAI di SDIT Al- Ihsan Colomadu Karanganyar”**, (Skripsi, Surakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2015)

mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian, dengan pendekatan ini analisis yang diperoleh berupa kata-kata, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statisti, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penulisan ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data untuk mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.²²

5. Muh. Fitrah, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima (Jurnal Penjaminan Mutu diterima pada 01 Januari 2017, diterima 07 Januari 2017 dan diterbitkan 28 Februari 2017 dengan judul: **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”**). Dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil. *Pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih berstandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.²³

Secara umum dari beberapa penelitian relevan yang sebelumnya dapat dijelaskan bahwa penelitian yang sekarang ini

²² Nila Ika Sari, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”, (Skripsi, Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020)

²³ Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, (Jurnal Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, 2017)

tidak sama persis dengan penelitian yang sebelumnya, disini peneliti menjelaskan bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung, disini mencakup peran seorang kapala madrasah sebagai pendidik (edukator) berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada peristiwa atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan bersifat kealamian, serta dilakukan di lapangan.²⁴

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian mislanya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara menyeluruh, dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang deskriptif yang menjelaskan serta menggambarkan kondisi objek yang terkait peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung.

²⁴ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian KUALitatif*”, (CV: Syakir Media Press, 2021) H. 30

²⁵ Antoni Siregar, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat Sarjana*”, (Bandar Lampung UIN Raden INtan Lampung, 2020) H. 7

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara datang langsung ke lokasi di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dibawah naungan Kementerian Agama. MAN 2 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Gatot Subroto NO. 30, Kel. Bumi Raya, Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Lampung. Alasan peneliti memilih MAN 2 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini yang dapat dijangkau dari lokasi tempat tinggal peneliti.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini media dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara yang di tanyakan kepada objek yang di teliti. Oleh karena itu yang menjadi data primer adalah kepala madrasah, waka Kurikulum, waka kesiswaan, guru, staf dan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

²⁶ Lexy J. Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) H. 331

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat menunjang data primer, data sekunder dapat diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan penulisan terdahulu.²⁷ Dalam hal ini data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan pengumpulan data banyak menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu.

Jenis wawancara atau *interview* yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan tetap pedoman yang telah ditetapkan.²⁸

Untuk mendapatkan data yang objektif, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Sebab pewawancara bebas menanyakan apa saja sesuai dengan data-data yang akan dikumpulkan. Metode dalam penulisan ini menggunakan wawancara langsung kepada objek mengenai peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung.

²⁷ diding Bajuri, "Analisis Kebutuhan Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kec. Kadipaten, Kb. Majalengka", Jurnal : Ilmu Administrasi Negara, Vol. VI, No. 1 (2013) H. 14

²⁸ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet ke 20 (Bandung: Alfabeta, 2014) H. 225-240

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan lapangan agar peneliti mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang diteliti.²⁹

Menurut Spradley, tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, perilaku dan aktifitas.³⁰

Metode observasi ada 2 macam diantaranya:

1. Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai narasumber data penelitian.
2. Observasi non-partisipan, yaitu peneliti yang terlibat dan hanya sebagai pengaman independen.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambaran yang tersimpan tentang sesuatu yang telah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, file dan lain-lain yang sudah di dokumentasikan. Dokumen yg diperlukan dalam penelitian ini yaitu dokumen seperti profil dan

²⁹ Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Somodra Biru, 2016) H. 230

³⁰ Aunu Roriq Djailani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Vol XX, No. 1 (Maret 2013) H. 84

³¹ Ibid, Cet ke 20 (Bandung: Alfabeta, 2012) H. 227

sejarah madrasah, visi dan misi, data pegawai, dan prestasi madrasah.³²

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan penelitian pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Denzim dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber, artinya membedakan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- a. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:
- 1) Pengecekan derajat kepercayaan peneman hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

³² Ibid, Jurnal Ilmiah Vol XX, No. 1 (Maret 2013) H. 8

- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- b. Triangulasi penyidik, ialah jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya, untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.
- c. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teorinya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, kredibilitas data hasil penelitian dilaksanakan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, tulisan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian

³³ Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung: Tarsito, 2008) H. 155

³⁴ Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012) H. 89

data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (*informan*).

Data yang diambil di lapangan sudah cukup banyak, untuk itu maka harus dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data Dan Menarik Kesimpulan

Merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data, kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pada urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.

Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal ini tidak berarti analisis data

telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Data Rencana Penelitian

Sistematika pembahasan bagian substansi (inti) skripsi penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang yang ditata adanya penelitian ini, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori berisi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator, sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data yang diperoleh. Jika penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data disebut dengan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara, pertanyaan lisan ataupun tertulis. Dengan sumber pokok yang didapat yaitu terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa supaya mendapat data yang objektif dan valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB III Gambaran umum sekolah, letak dan keadaan geografis, sejarah nya. Dalam bab ini akan ditulis tentang gambaran umum MAN 2 Bandar Lampung, yang menjelaskan letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan MAN 2 Bandar Lampung mengenai visi misi, organisas, daftar guru, daftar peserta didik MAN 2 Bandar Lampung.

BAB IV Berisi tentang pembahasan dimana bab inimencakup poin-poin sebagai jawaban dari rumusan masalah disertai dengan analisis data. Pembahasan ini mendeskripsikan

³⁵ Ibid, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012) H. 247-249

tentang bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Bandar Lampung.

BAB V pembahasan bab ini mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan serta.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu “pemain sandiwara film) pengertian peran , peran adalah aspek dinamis kedudukan atau setatus seseorang yaitu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dia miliki. Maka itu yang di sebut peran karena dia menjalankan peran dan fungsi diri dia sendiri. Kemudian perbedaan antara kedudukan dengan peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain begitupun sebaliknya. Istilah “peran” sering di ucapkan banyak orang kata tersebut sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dan seringkali dikaitkan dengan apa yang di mainkan oleh aktor pemain film dan lebih jelasnya kata peran atau “role” dalam kamus Oxford dictionar’s part, one’s or function yaitu tugas seseorang atau fungsinya.

Menurut terminologi peran yaitu seperangkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Kemudian dalam bahasa Inggris peran sering kali di sebut “*role*” yang sama dengan artinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran yaitu konsep fungsional yang menggambarkan dan di dasarkan pada tugas aktual yang digunakan oleh orang tersebut, setiap orang akan bertindak dengan caranya masing-masing, peran menurut Soerjono Soekarto adalah peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) yaitu apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran itu terbagi menjadi dua yaitu : pertama, peran yang diharapkan (*expected role*) dan kedua yaitu peran yang di lakukan (*actual role*), dalam melaksanakan peran yang sedang di pegangnya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dari berbagai para ahli yang menyatakan pengertiannya mengenai “peran” maka penulis menyimpulkan bahwa.

Pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang di harapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau kelompok yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Pengertian peran menurut Soerjono Soekarno, peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan suatu peranan.³⁶ Menurut Suhardono, peran merupakan patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya.

Peran diartikan sebagai tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang makin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Oleh karena itu, orang yang memiliki kedudukan dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*).³⁷

Kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁸ Menurut Mulyasa dalam bukunya Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa, kepala madrasah ialah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.³⁹ Sedangkan pengertian peran kepala madrasah merupakan suatu kegiatan mengelola sebuah penyelenggaraan kegiatan

³⁶ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Muru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan", (Tomohan : Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048) H. 2

³⁷ R. Suyoto Bakir, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Tangerang : Karisma Publising, 2009) H. 348

³⁸ Wahyjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) H. 83

³⁹ Mulyasa, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) H. 36

pendidikan dan pembelajaran sesuai kaidah-kaidah yang ada di madrasah atau sekolah tersebut.

Sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS. As-Sajadah/ 32: 24, yaitu sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ إِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا
يُوقِنُونَ ﴿٣٢﴾ (السجدة/32: 24)

Artinya:

24. Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami. (As-Sajdah/ 32:24).⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang yang diberi tanggungjawab lebih untuk memimpin institusi pendidikan untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan baik dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan tersebut.

Adapun peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan pembelajaran, yang meliputi perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator*. Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

⁴⁰ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, "Syrah As-Sajadah Ayat 24", (Bandung : : Jumanatul'ALI-ART, 2004) H. 417

Kepala sekolah sebagai *manager* yaitu mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan. menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai *manajer*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.

Kepala sekolah sebagai *administrator* yaitu kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan *administrative* di sekolahnya. Memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban dan pelaporan.

Kepala sekolah sebagai *supervisor*. *Supervisor* adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasikan hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan,

ada hubungan positif yang signifikan antara supervise kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.

Kepala sekolah sebagai *leader* yaitu kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dan sasaran sekolah melalui program- program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumberdaya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

Kepala sekolah sebagai *innovator*, dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat incremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, *integrative*, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan *fleksibel*.

Kepala sekolah sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan

yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.

B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pendidik (Eduktor)

Sebagai edukator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian penataran dan pelatihan yang pernah diikuti.⁴¹ Peran kepala madrasah sebagai edukator merupakan suatu kegiatan mengelola sebuah penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai kaidah-kaidah yang ada di madrasah atau sekolah tersebut.⁴²

Peran Kepala Madrasah Sebagai Pendidik (*Educator*), kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan mengingat dengan adanya tanggung jawab sebagai seorang edukator di lembaga sekolah, kepala sekolah melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap bawahannya kepala sekolah menyiapkan segala kemampuan yang meliputi:

1. Kemampuan membimbing guru
2. Kemampuan membimbing karyawan
3. Kemampuan membimbing siswa
4. Kemampuan membimbing staf
5. Kemampuan belajar atau mengikuti perkembangan IPTEK, dan

⁴¹ E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) H. 100

⁴² Jamilah Maisura, "*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Gutu Di MTs N Kapuas Timur Kabupaten Kapuas*", (STIA Bina Banua Banjarmasin: Administraus-Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen, Vol 2, No 3, September 2018) H. 123

6. Memberi contoh mengajar yang baik.⁴³

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah mampu menanamkan, memajukan, serta meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

1. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran kondisi baik dan buruk mengenai perbuatan.
2. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan.
3. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki strategi tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa serta warga sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah dan juga memiliki kemampuan belajar dan mengikuti perkembangan IPTEK. Sebagai pendidik kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh suri tauladan kepada guru, karyawan, siswa dan warganya dalam berperilaku.⁴⁴

Untuk lebih jelas menurut Asmuni dalam Melky menjelaskan, sebagai pendidikan, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Dalam hal tersebut, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengajar atau membimbing siswa, guru, mengembangkan guru dan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.⁴⁵

Kepala sekolah sebagai edukator yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi tauladan yang

⁴³ Kaharuddin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, (Pustaka Pencerah, 2021) H. 88

⁴⁴ Dian Rostikawati, “*MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH*”, (Cipta Media Nusantara (CMN), Surabaya, 2022) H. 26

⁴⁵ Melky Melingkas, “*SERVANT LEADER: Itegritas Kierja Kepala Sekolah*”, (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), H. 24

baik. Seperti penjelasan Vivi dalam Hamirul bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggungjawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai pendidik, khususnya dalam peningkatkan kinerja sebagai pendidik, khususnya dalam peningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan prestasi.⁴⁶

Peran kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa serta warga sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Sebagai pendidik kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru, karyawan, siswa dan warganya dalam berperilaku yang baik.⁴⁷

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai pendidik, kepala madrasah harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program sekolah dengan baik, antara lain:

1. Mengikuti tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

⁴⁶ Hamirul, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Muara Bungo", (Jurnal Efektor, VOL 6 Issue 1, Universitas Nusantara, Kediri, 2019) H. 54

⁴⁷ Dian Rostikawati, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022) H 27

Disamping itu kepala madrasah jugas harus sering memberikan pemahan akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh al-ghazali, yaitu:

1. Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, ke dalam jiwa peserta didik,
2. Senantiasa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik,
3. Senantiasa mencintai peserta didik layaknya mencintai anak kandungnya sendiri,
4. Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik,
5. Jangan mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan upahnya yang sejati adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan.

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, seorang pendidik harus memiliki sifat, sebagai berikut:

1. Mempunyai sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya melainkan karena ingin mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari Allah dan mengharap keridhoan Allah SWT semata,
2. Mempunyai jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk,
3. Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya,
4. Pemaaf terhadap peserta didiknya,
5. Harus menempatkan diri sebagai seorang bapak/ ibu sebelum dia menjadi seorang guru,
6. Mengetahui bakat, tabiat dan watak peserta didik, dan
7. Menguasai bidang studi yang diajarkan.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai edukator mencakup perilaku yang menjadi sasaran yaitu para tenaga fungsional, staf dan peserta didik yang harus mampu meningkatkan moral, mental dan sifat sebagai usaha meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

⁴⁸ M. Athiyah al-Abrasyi, "*At- Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuhai*", (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975) H. 132

Setelah membahas bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator fungsi nya yang mencakup tentang sebagaimana yang sudah tercantum dalam rumusan masalah diatas, kemampuan membimbing guru, kemampuan membimbing staf, kemampuan membimbing siswa, dan kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK. Disini penulis akan menjelaskan secara rinci bagaimana fungsi-fungsi peran kepala madrasah sebagai edukator diatas sebagai berikut.

1. Kemampuan Membimbing Guru

Kemampuan membimbing guru merupakan salah satu fakta penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Menurut Ali, kemampuan membimbing guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran dan bimbingan konseling, penilaian hasil kerja, dan pengembangan profesional guru.

Kemampuan kepala madrasah membimbing guru dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Kemampuan supervisi , yaitu kemampuan kepala madrasah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kemampuan supervisi kepala madrasah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:
 - 1) Observasi kelas, yaitu kegiatan kepala madrasah untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - 2) Wawancara, yaitu kegiatan kepala madrasah untuk berdialog dengan guru untuk membahas kinerjanya.
 - 3) Konsultasi, yaitu kegiatan kepala madrasah untuk memberikan saram dan masukan kepada guru.

- 4) Pelatihan, yaitu kegiatan kepala madrasah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam hal-hal tertentu.
- b. Kemampuan pengembangan profesional guru, yaitu kemampuan kepala madrasah untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan profesionalnya. Kemampuan pengembangan profesional guru ini kepala adrasah dapat mewujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:
 - 1) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar.
 - 2) Pemberian bantuan kepada guru untuk mengembangkan penelitian atau karya tulis.
 - 3) Pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi.⁴⁹

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk membimbing guru:

- a. Melakukan observasi kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dikelas.
- b. Melakukan wawancara dengan guru untuk membahas kinerjanya.
- c. Memberikan saran dan masukan kepada guru dalam hal-hal tertentu, misalnya dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, atau penilaian hasil belajar.
- d. Mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar.
- f. Memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan penelitian atau karya tulis.
- g. Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.⁵⁰

Kemampuan kepala madrasah membimbing guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

⁴⁹ Ali Jusri pohan, “*Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Praktik, dan Aplikasi*”, (Jakarta: Kencana, 2019) H. 119

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”

Dengan adanya bimbingan dari kepala madrasah, guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dan menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2. Kemampuan Membimbing Staf

Kemampuan membimbing staf merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Hal ini dikarenakan kepala madrasah memiliki peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, dan leader. Dalam menjalankan peran-peran tersebut, kepala madrasah harus mampu membimbing staf agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan madrasah.

Menurut Mulyasa, kemampuan kepala madrasah dalam membimbing staf meliputi kemampuan dalam, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi staf, kepala madrasah harus mampu mengembangkan potensi staf agar dapat bekerja secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada staf untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop. Kepala madrasah juga harus memberikan arahan dan bimbingan kepada staf agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.
- b. Menciptakan iklim kerja yang kondusif, iklim kerja yang kondusif sangat penting untuk terciptanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan staf. Kepala madrasah mampu harus menciptakan iklim kerja yang demokratis, terbuka, dan saling menghargai. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang demokratis dan terbuka.
- c. Meningkatkan kinerja staf, kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja staf agar madrasah dapat mencapai tujuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, penghargaan, dan sanksi yang tepat kepada staf. Kepala madrasah juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada staf agar dapat meningkatkan kinerjanya.
- d. Mengembangkan profesionalisme staf, kepala madrasah harus mampu mengembangkan profesionalisme staf agar

memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada staf untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang terkait dengan bidang keilmuannya. kepala madrasah juga harus memberikan bimbingan kepada staf agar dapat menerapkan standar profesionalisme dalam bekerja.⁵¹

3. Kemampuan Membimbing Siswa

Kemampuan membimbing siswa merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi seorang kepala madrasah. Kemampuan ini diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi secara optimal. Dalam mengembangkan kemampuan siswa kepala madrasah melakukan bimbingan siswa melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Memberikan contoh dan teladan yang baik, kepala madrasah harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal akhlak, moral, dan perilaku. Hal ini akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti perilaku yang baik.
- b. Membimbing melalui peran guru, Kepala madrasah dapat memberikan pengawasan kepada guru untuk memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau dalam hal-hal lainnya. Bimbingan secara individual dapat dilakukan melalui wawancara, konseling, atau kegiatan lainnya.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif, kepala madrasah harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dan betah di sekolah.
- d. Menjalankan kerja sama dengan orang tua, kepala madrasah harus menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Kerja sama ini diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

⁵¹ Mulyasa E, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", (andung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) H. 158

- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini dapat menjadikan sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensinya di bidang tertentu. Kepala madrasah dapat berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala madrasah yang memiliki kemampuan membimbing siswa akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini akan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di madrasah.⁵²

4. Kemampuan Mengikuti Perkembangan IPTEK

Kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. IPTEK yang berkembang pesat saat ini telah memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Kepala madrasah yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK akan dapat, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan daya saing madrasah.

Ada beberapa indikator yang dapat menunjukkan kemampuan kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK, antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang IPTEK.
- b. Mampu mengakses dan memanfaatkan informasi IPTEK.
- c. Mampu menerapkan IPTEK dalam pembelajaran dan manajemen madrasah.
- d. Mampu mengembangkan inovasi pendidikan yang berbasis IPTEK.

Untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan IPTEK, kepala madrasah dapat melakukan

⁵² Nurul Himah, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru “, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 16 No. 1, 2023 di MA Al- Hikmah Way Halim bandar Lampung) H. 12-13

berbagai upaya, antara lain: mengikuti pelatihan dan seminar IPTEK, membaca buku dan artikel ilmiah tentang IPTEK, mengikuti perkembangan IPTEK melalui media massa, dan berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang memiliki kompetensi di bidang IPTEK. Kepala madrasah yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK akan dapat membawa madrasanya menjadi lembaga pendidikan yang unggul Dan berdaya saing tinggi.⁵³

C. Mutu Pembelajaran

Definisi konvensional dari mutu atau kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*ease of use*), estetika (*esthetics*) dan sebagainya. Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah Tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik *tangible* atau *intangible*, mutu yang *tangible* artinya dapat diamati atau dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tah (tidak cepat rusak), warnagambarnya jelas, syara terdengar bagus, dan suku ccadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu *intangible* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.

Dalam bahasa inggris mutu diartikan (*quality*) sedangkan dalam bahasa arab (*juudatun*). Sesuatu dikatakan bermutu, pasti Ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang

⁵³ Sari Gustina Devi, "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Di SMK N 1 Padang Panjang", (Repository UNP, 2019) H. 48

baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak nermtu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik.

Definisi diatas menegaskan bahwa kualitas selalu berfokus pada pelanggan (*customer focused quality*). Artinya suatu produk dikatakan berkualitas apabila telah sesuai dengan keinginan pelanggan.

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Akan hal ini, berbagai ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk dapat mewujudkan mutu dalam organisasi. Ada delapan prinsip mutu berdasarkan versi ISO, yaitu: a. focus pada pelanggan (*customer focus*), b. kepemimpinan (*leadership*), c. keterlibatan orang (*involvement of people*), d. pendekatan proses (*process orientation*), e. pendekatan system terhadap manajemen (*system approach ro management*), f. peningkatan terus-menerus (*continual improvement*), g. pendekatan factual dalam pembuatan Keputusan (*factual approach to decision making*), dan, h. hubungan pemasok yang saling menguntungkan (*mutually benefical supplier relationship*).

Komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam Upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud, yaitu: a. kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, b. Pendidikan dan pelatihan (diklat), c. struktur pendukung, d. komunikasi, e. ganjaran dan pengakuan, dan, f. pengukuran.

Keenam komponen mutu tersebut menjadi sangat penting dan saling mendukung satu sama lain. Dalam membuat suatu Keputusan pimpinan harus mendasarkan pada data dan bukan hanya pendapat saja. Pendidikan dan pelatihan bermanfaat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjamin perbaikan mutu dan mencari Solusi atas berbagai persoalan. Seorang manajer memerlukan dukungan staf untuk melakukan berbagai perubahan dan strategi dalam upaya pencapaian mutu. Komunikasi dengan cara yang berbeda-beda kepada seluruh karyawan mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh

sangat diperlukan untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu. Karyawan atau staf yang berhasil dalam pencapaian mutu perlu diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan/ contoh bagi karyawan yang lain. Data hasil pengukuran tentang pelanggan dan penilaian kinerja yang realistis menjadi informasi yang sangat penting dalam upaya menetapkan proses manajemen mutu.⁵⁴

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁵⁵ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan itu sendiri. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁵⁶ Kesimpulannya berarti mutu adalah suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.⁵⁷ Pembelajaran dasarnya ialah melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang diberikan

⁵⁴ Riyuzen Praja Tuala, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*”, (Lintang Rasi Aksara Books, Agustus 2021) H. 47-52

⁵⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta 2010) H 86

⁵⁶ Fathul Mujib, “*Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*”, (STAIN Tulungagung: 2008) H 67

⁵⁷ Ngilimun, “*Strategi Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017) H 44-45

oleh guru kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut segala komponen yang sudah ada harus berjalan seiringan dan bekerjasama. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁵⁸

Menurut Ibrahim, Mulyasa dalam Ali, mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Disamping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang professional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai perkembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵⁹

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Dari

⁵⁸ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Prenadamedia, 2016) H 59

⁵⁹ Ali Wafa, "*Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTs N Sumber Bungur Pamekasan*", (Kabilah, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, Pamekasan) H 239

pengertian itu, maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁶⁰

Mutu pembelajaran adalah salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai oleh kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.⁶¹

Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat massif. Persaingan antar bangsa pun berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan sedemikian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan efektif dan efisien, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

⁶⁰ Afaf Ali Abdullah, Farizal, Junaidi Sastradiharja, “*MANJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS ANWARUL FALAH CIKARANG UTARA, KABUPATEN BEKASP*”, (Al Amin : Jurnal Kajian dan Ilmu Budaya, Vol. 2, No. 2, 2022) H 402

⁶¹ Mukhtar, “*Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta : CV Misakan Galiza, 2003) Cet. 2, H 13

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *“Manajemen Mutu Pendidikan”*, Bandung: Alfabeta 2010
- Abdul Majid, *“Strategi Pembelajaran”*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Afaf Ali Abdullah, Farizal MS, EE Junaidi Sastradiharja, *“Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi”*, AlAmin: Jurnal Kajian dan Ilmu Budaya, Vol. 2, No. 2, 2022
- Alim Azizil, *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Malang”*, Skripsi, Malang : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Ali Wafa, *“Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTs N Sumber Bungur Pamekasan”*, Kabilah, Vol. 2 No. 2 Desember 2017
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *“Syrah As-Sajadah Ayat 24”*, Bandung : Jumanatul'ALI-ART, 2004
- Antoni Siregar, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat Sarjana”*, Bandar Lampung UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Aunu Roriq Djailani, *“Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Ilmiah Vol XX, No. 1, maret 2013
- Dedi Lazwardi, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”*
- Depdiknas, *“Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional”*, Jakarta : Depdiknas, 2003
- Depdiknas, *“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah”*, Jakarta : Depdiknas, 2007

Dian Rostikawati, S. E., M. M, “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara), 2022

Dr. Melky Melingkas, SS. M. Ed, “*SERVANT LEADER: Itegritas Kierja Kepala Sekolah*”, CV. AZKA PUSTAKA, 2022

Dwi Cahyati Wulandari, “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2016

E. Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

E. Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

Engkoswara dan Aan Komariah, *Loc. Cit*

Fathul Mujib, “*Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*”, STAIN Tulungagung: 2008

Hamirul, “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Muara Bungo*”, Jurnal Efektor, VOL 6 Issue 1, Universitas Nusantara, Kediri, 2019

Hilal Mahmud, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E- Learning pada mada covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*”, Jurnal: Of Teaching and Learning Reseach, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020

Husnaini Usman, “*Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah*”, Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal PTK Dikmen, Vol 3, No. 1, april 2014

Imam Musbikin, “*Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*”, Madiun: Zanafa, 2012

- Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "*Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*", Universitas Muhammadiyah Tanggerang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No 2, Agustus 2020
- Jerry H. Makawimbang, "*Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*", Bandung : Alfabeta, 2012
- Kaharuddin, M. Pd, I, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*" Pustaka Pencerah, 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*", Surabaya : Halim, 2014
- Khilmiyah, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Somodra Biru, 2016
- Lexy J. Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Athiyah al-Abrasyi, "*At- Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuhai*", Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975
- Mardalis. "*Metode Penelitian*", Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Mokoginta, "*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*", ISSN 1907-2066, APEKINDO, 2010
- Muh. Fitrah, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", Jurnal Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, 2017
- Muhammad Zuhair Arrasyid, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital*", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 09 No 01 Tahun 2021
- Mukhtar, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*". (Jurnal Magister Administrasi

Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Vol 3, No. 1, 3 Agustus 2015

Mukhtar, “*Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta : CV Misakan Galiza, 2003, Cet. 2

Mulyasa, “*Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009

Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar*”, Bandung: Sinar Baru, 2010

Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, Bandung: Tarsito, 2008

Ngalimun, “*Strategi Pembelajaran*”, Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017

Nila Ika Sari, “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung , 2020

Nurkolis, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, Jakarta : Grasindo, 2003

Oemar Hamalik, “*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*”, Cet, VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

R. Suyoto Bakir, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, Tangerang : Karisma Publisng, 2009

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd., “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*”, Lintang Rasi Aksara Books, Agustus 2021

Rohmad, “*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*”, Yogyakarta: Kalimedia, 2017

S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Sugiono, “*metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, cet ke 20 Bandung: Alfabeta, 2014

- Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2012
- Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010
- Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Syarif Hidayat dan Aroi, "*Manajemen Pendidikan*", Tangerang : Pustaka Mandiri, 2013
- Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Muru, "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan*", (Tomohan : Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048
- Zaerina Ayu Eliza Putri, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pembelajaran PAI di SDIT Al- Ihsan Colomadu Karanganyar*", Skripsi, Surakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2015
- Zazin, "*Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*", Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014